

**PERSEPSI PELAKU UMKM DI KECAMATAN BABADAN
TERHADAP PEMBIAYAAN KUR BANK SYARIAH**

SKRIPSI



Oleh:

Irlanita Ayuning Tyas

NIM 402190051

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Ayuning Tyas, Irlanita. *Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Pembiayaan KUR Bank Syariah*. Skripsi 2023. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Faruq Ahmad Futaqi, SE., M.E.

Kata Kunci: Persepsi, Pembiayaan KUR, Persepsi KUR

Pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) merupakan program yang direalisasikan pemerintah untuk membantu masalah permodalan usaha masyarakat. Dimana sasaran utamanya adalah UMKM atau Unit Mikro Kecil Menengah. Sebab UMKM sendiri berpengaruh besar dalam perekonomian negara dengan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan masyarakat. Pembiayaan KUR ini disalurkan pemerintah melalui lembaga keuangan seperti bank konvensional dan bank syariah. Namun berdasarkan data dari OJK pembiayaan perbankan saat ini masih didominasi oleh bank konvensional. Padahal mayoritas penduduknya beragama Islam. Kemudian di kecamatan Babadan mayoritas pelaku UMKM beragama Islam namun masih menggunakan pembiayaan bank konvensional. Serta berdasarkan wawancara awal penelitian dengan pelaku UMKM yang diperoleh menyatakan bahwa beralih menggunakan dari bank syariah ke bank konvensional.

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan persepsi pelaku UMKM terhadap pembiayaan KUR bank syariah berdasarkan indikator persepsi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian lapangan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subjek penelitian. Sumber data penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder penelitian ini berasal dari publikasi pemerintah tentang data statistika penduduk.

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu; Pertama, persepsi pelaku UMKM terhadap gambaran pembiayaan KUR bank syariah baik. Seperti persyaratan dan prosedurnya mudah, singkat, dan cepat. Sistem operasional yang menghindari praktik riba dan halal. Serta angsuran yang ringan dibandingkan dengan bank lain. Kedua, persepsi pelaku UMKM terhadap pemahaman pembiayaan KUR bank syariah sangat baik dan adanya antusias yang tinggi berdasarkan informasi yang didapat melalui kegiatan promosi dan pengalaman. Ketiga, persepsi pelaku UMKM terhadap penilaian pembiayaan KUR bank syariah dipengaruhi oleh pendidikan, usia dan pelayanan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	Nama	NIM	JURUSAN	JUDUL
1.	Irlanita Ayuning Tyas	402190052	Perbankan Syariah	Persepsi Pelaku UMKM Di Kecamatan Babadan Pada Pembiayaan KUR Bank Syariah

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 28 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Muhtadin Amri, M.S.Ak
NIP.198907102018011001

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Faruq Ahmad Futaqi, SE., M.E.

NIP. 1983112620190310006



KEMENTERIAN AGAM REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Persepsi Pelaku UMKM Di Kecamatan Babadan Terhadap
Pembiayaan KUR Bank Syariah

Nama : Irlanita Ayuning Tyas
NIM : 402190051
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang

Unun Roudlotul Janah, M.Ag. : 
NIP. 197507162005012004 (.....)

Penguji I

Iza Hanifuddin, Ph.D. : 
NIP. 196906241998031002 (.....)

Penguji II

Faruq Ahmad Futaqi, SE., M.E. : 
NIP. 1983112620190310006 (.....)

Ponorogo, 12 April 2023

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irlanita Ayuning Tyas
NIM : 402190051
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Persepsi Pelaku UMKM Di Kecamatan Babadan
Terhadap Pembiayaan KUR Bank Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Mei 2023

Penulis



Irlanita Ayuning Tyas



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irlanita Ayuning Tyas

NIM : 402190051

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERSEPSI PELAKU UMKM DI KECAMATAN BABADAN TERHADAP
PEMBIAYAAN KUR BANK SYARIAH

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 29 Maret 2023

Pembuat Pernyataan,



Irlanita Ayuning Tyas

NIM 402190051

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI..	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	8
F. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
2. Kehadiran Peneliti	19
3. Lokasi/Tempat Penelitian.....	20
4. Data dan Sumber Data.....	21
5. Teknik Pengumpulan Data	22
6. Teknik Pengolahan Data	23
7. Teknik Analisis Data	23
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	24
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II PERSEPSI PELAKU UMKM TERHADAP PEMBIAYAAN KUR	
BANK SYARIAH.....	27
A. Persepsi Pelaku UMKM.....	27
1. Definisi Persepsi.....	27
2. Definisi Pelaku UMKM	29

3. Indikator Persepsi	32
4. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	33
5. Proses Terjadinya Persepsi	35
6. Jenis-Jenis Persepsi	35
BAB III PERSEPSI PELAKU UMKM DI KECAMATAN BABADAN TERHADAP PEMBIAYAAN KUR BANK SYARIAH.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Kondisi Geografis Dan Iklim Kecamatan Babadan	39
2. Data Pekerjaan Masyarakat	39
3. Sarana dan Prasarana	40
B. Persepsi Pelaku UMKM Di Kecamatan Babadan Terhadap Gambaran Pembiayaan KUR Bank Syariah	41
C. Persepsi Pelaku UMKM Di Kecamatan Babadan Terhadap Pemahaman Pembiayaan KUR Bank Syariah	44
D. Persepsi Pelaku UMKM Di Kecamatan Terhadap Penilaian Pembiayaan KUR Bank Syariah	47
BAB IV ANALISIS PERSEPSI PELAKU UMKM DI KECAMATAN BABADAN TERHADAP PEMBIAYAAN KUR BANK SYARIAH	51
A. Analisis Persepsi Pelaku UMKM Di Kecamatan Babadan Terhadap Gambaran Pembiayaan KUR Bank Syariah.....	51
B. Analisis Persepsi Pelaku UMKM Di Kecamatan Babadan Terhadap Pemahaman Pembiayaan KUR Bank Syariah.....	55
C. Analisis Persepsi Pelaku UMKM Di Kecamatan Babadan Terhadap Penilaian Pembiayaan KUR Bank Syariah	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program KUR (Kredit Usaha Rakyat) ini adalah program yang mendukung pelaku UMKM dalam menyediakan modal kerja dan investasi yang berasal dari dana perbankan. Pelaksanaan program KUR ini menggunakan skema kredit atau pembiayaan.¹ Pembiayaan KUR diartikan sebagai penyediaan dana dari pemerintah berupa modal usaha yang disalurkan melalui koperasi, bank serta lembaga keuangan bukan bank untuk mengembangkan UMKM.² Pembiayaan KUR syariah adalah pembiayaan berupa modal kerja serta investasi bagi masyarakat atau secara khusus diperuntukkan bagi pelaku UMKM dengan tingkat ekonomi menengah kebawah yang membutuhkan sokongan modal untuk memiliki usaha produktif dan layak.³

UMKM menurut berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dari buku online yang diterbitkan oleh LPPI serta BI menunjukkan prospek UMKM pada tahun 1997-1998 dikala Indonesia dilanda krisis moneter hanya UMKM yang masih kokoh berdiri. Yang dibuktikan oleh terdapatnya penyerapan tenaga kerja kurang lebih 85-107 juta hingga tahun 2012. Tahun itu terhitung banyaknya

¹ Perekonomian RI, "Kredit Usaha Rakyat (KUR)," dalam <https://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan>, (diakses pada tanggal 10 Nopember 2022, jam 10.29).

² Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah.

³ Reny Karlina, "Analisis Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro Di BRI Syariah KCP Mojoagung" *Skripsi* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), 2.

total pengusaha di Indonesia 56.539.560 unit dengan proyeksi 56.534.592 unit UMKM sisanya 4.968 unit ialah usaha besar. Sehingga UMKM berkontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan mengentaskan kemiskinan.⁴

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sekarang ini berperan strategis dalam pembangunan ekonomi bangsa. Apalagi UMKM memiliki jaringan yang sangat luas sampai pelosok. UMKM sendiri dapat menjadi kunci dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.⁵ Keunggulan UMKM untuk tetap bersikeras menggunakan bahan baku asli dari bumi Indonesia. Hal itu mampu menjadi tonggak utama penyelamat pembangunan ekonomi nasional.ditengah krisis global.⁶

Persaingan antara UMKM dengan pengusaha besar telah jadi hal yang normal. Sebab UMKM menjadi prioritas peluang pekerjaan sehari-hari bagi masyarakat di Indonesia. Disamping itu modal usaha dan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) sangat erat hubungannya. Pembiayaan modal KUR merupakan asset/kekayaan seperti uang atau barang yang dipergunakan untuk menjalankan usaha supaya mendapat keuntungan agar menambah dari asset/kekayaan tersebut.⁷ Sedangkan pada dasarnya UMKM merupakan usaha yang

⁴ LPPI dan BI, *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)* (Jakarta: Bank Indonesia, 2015), 1.

⁵ Ajeng Pipit Fitriani, Aldzu Pazeroma, dan Dwi Rahayu, "Strategi Pemasaran Dan Literasi Syariah Dalam Mendukung Pemberdayaan UMKM Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, Nomor 2, (Juli-Desember 2022), 103.

⁶ Kenlies Era Rosalina Marsudi dan Sinta Filiawati, "Analisis Pemberdayaan UMKM Melalui Akad Wardh Al-Hasan," *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, Volume 2, (2022) 236.

⁷ Kamaludin, "Analisis Modal Usaha Di Masyarakat Pedesaan," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Volume 3, Nomor 9, (2018), 52.

berorientasi modal kecil. Walaupun modal yang diperlukan kecil tapi nyatanya UMKM menjadi tiang penyangga perekonomian yang andil besar. Selain pangsa pasar yang relatif kecil dan rendahnya output yang dihasilkan UMKM terkadang banyak usaha yang terbatasnya mengakses permodalan. Dalam hal ini masalah permodalan menjadi masalah utama UMKM. Permodalan adalah salah satu problema utama UMKM. Di sisi lain bank syariah merupakan lembaga yang tidak mencari keuntungan semata namun memiliki sisi kemanusiaan dengan memberdayakan UMKM dengan pembiayaan syariah.⁸

Berdasarkan data BPS Indonesia total penduduk Indonesia adalah 275.773 jiwa.⁹ Sebagai negara mayoritas penduduknya beragama Islam, perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat mendominasi peningkatan kinerja industri syariah. Bank syariah dapat menjadi alternatif untuk menghindari praktik bunga yang mengandung riba.¹⁰ Namun faktanya berdasarkan data OJK kredit/pembiayaan di perbankan Indonesia masih didominasi oleh pembiayaan di bank umum/konvensional. Penggunaan pembiayaan modal kerja syariah senilai 83.864 M sedangkan pembiayaan investasi syariah senilai 65.241 M.¹¹

⁸ Singgih Muheramtohad, "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia," *Jurnal Muqtasid*, Volume 8, (2017).

⁹ Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, "Statistik Indonesia," dalam <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>, (diakses pada tanggal 16 Januari 5.49).

¹⁰ Indra Syafii dan Isnaini Harahap, "Peluang Perbankan Syariah Di Indonesia," dalam <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/521>, (diakses pada tanggal 16 Januari 2022, jam 5.40).

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Statistik Perbankan Syariah" dalam <https://www.ojk.go.id/>, (diakses pada tanggal 17 Nopember 2022, jam 09.04).

Dengan total berdasarkan jenis penggunaan total pembiayaan modal kerja di bank umum sebesar 993.845 M dan pembiayaan investasi sebesar 305.539 M.¹²

Sama halnya dengan lokasi penelitian ini yang bersumber dari data BPS Ponorogo, luas wilayah di Kecamatan Babadan memiliki adalah 4.393 Ha. Dengan jumlah total penduduk tahun sekitar 70,618 orang. Pada data tersebut menunjukkan usaha warung/kedai makanan masyarakat di Kecamatan Babadan yang masuk dalam kategori UMKM sekitar 688 tempat dan toko kelontong sebanyak 1.073, sisanya sebagai UMKM sektor pertanian/pekebun dengan luas panen tanaman sayuran 60 Ha.¹³ Sejalan dengan itu selaku Kasi Pemhas kecamatan Babadan mengungkapkan bahwa total penduduk non-muslim kurang dari 1% dikarenakan masyarakatnya penduduk asli bukan penduduk migran dari kecamatan lain. Dimana rata-rata masyarakatnya bekerja sebagai petani, peternak, pekebun, pedagang, serta kategori UMKM lainnya.¹⁴

UMKM yang pada dasarnya tidak terlepas dari masalah permodalan seperti memerlukan sokongan atau bantuan dana dari lembaga keuangan syariah Terdapat beberapa Bank Syariah yang berada di Ponorogo seperti BPR Al Maburr, BPR Aswaja, BPRS Mitra Mentari Sejahtera, BSI KCP Cokroaminoto Ponorogo, BSI KCP Soekarnohatta Ponorogo, Bank Muamalat KCU Ponorogo, dan BTPN Syariah. Masing-masing bank tersebut mempunyai pembiayaan dengan sistem bagi hasil, sewa menyewa, dan kerja sama yang diperuntukkan

¹² Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Statistik Perbankan Indonesia” dalam <https://www.ojk.go.id/>, (diakses pada tanggal 17 Nopember 2022, jam 08.46).

¹³ Badan Pusat Statistik (BPS) Ponorogo, “Kecamatan Babadan Dalam Angka 2022,” dalam <https://ponorogokab.bps.go.id/>, (diakses pada tanggal 2 Januari 2023, jam 9.52).

¹⁴ Sumiatin, Wawancara, 11 Januari 2023.

bagi pelaku UMKM. Pembiayaan bagi pelaku UMKM merupakan pembiayaan modal kerja syariah dan pembiayaan modal investasi syariah. Namun dari beberapa bank tersebut ditemukan fakta bahwa pengusaha atau masyarakat kecamatan Babadan sedikit melakukan pembiayaan Bank Syariah. Sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan bank konvensional.

Seperti wawancara awal yang dilakukan penulis dengan Harmini sebagai peternak ayam petelur mengungkapkan bahwa tahu keberadaan pembiayaan bank syariah dan sudah pernah menggunakan produk bank syariah. Namun saat ini menganggap pembiayaan bank syariah angsurannya cukup mahal. Sehingga beralih menggunakan pembiayaan di bank konvensional.¹⁵ Lain halnya dengan Eni selaku pedagang es kopi menyatakan bahwa pembiayaan bank syariah itu ringan. Tetapi Eni sekarang ini tidak berminat menggunakan pembiayaan bank syariah.¹⁶ Namun berbeda dengan Supriyono selaku pemilik usaha kos-kosan menyamaratakan pembiayaan bank syariah dengan bank lain. Serta Supriyono saat ini menggunakan pembiayaan di bank konvensional.¹⁷ Akhirnya penulis menyimpulkan fenomena yang terjadi di Kecamatan Babadan dengan sebagian besar penduduknya beragama Islam masih banyak yang menggunakan bank konvensional. Padahal konsep syariah sudah diajarkan secara luas dalam al-qur'an dan hadist tentang konsep riba/bunga di bank konvensional.

¹⁵ Harmini, Wawancara, 28 Nopember 2022.

¹⁶ Eni Retnowati, Wawancara, 28 Desember 2022.

¹⁷ Supriyono, Wawancara, 28 Desember 2022.

Penelitian tentang persepsi pembiayaan syariah pernah dilakukan oleh Angga Herdian,¹⁸ Riski Wahyuni,¹⁹ dan Umi Marhamah²⁰. Ketiganya memperoleh kesimpulan bahwa persepsi informan penelitiannya belum paham betul tentang pembiayaan di bank syariah yang diakibatkan oleh jaringan kantor terbatas, kurang sosialisasi dari pihak yang terkait, proses rumit, kebutuhan yang mendesak, serta keadaan sosial masyarakat yang masih dominan menggunakan bank konvensional.

Dari pemaparan latar belakang tersebut yang dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Untuk itu diperlukan penelitian mengenai fenomena yang telah dipaparkan. Sehingga penulis tertarik mendalami permasalahan persepsi pelaku UMKM yang beragama muslim di kecamatan Babadan pada pembiayaan KUR bank syariah. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil judul penelitian **“Persepsi Pelaku UMKM Di Kecamatan Babadan Terhadap Pembiayaan KUR Bank Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi pelaku UMKM di kecamatan Babadan terhadap gambaran pembiayaan KUR Bank Syariah?

¹⁸ Angga Herdian, “Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan di Bank Syariah (Studi di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan),” *Skripsi* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

¹⁹ Risky Wahyuni Rambe, “Persepsi Pengusaha Mikro Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Padangsidimpuan (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan),” *Skripsi* (Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2022).

²⁰ Umi Marhamah, “Analisis Persepsi Dan Minat Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Faedah iB di BRI Syariah KCP Pare Kediri,” *Skripsi* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

2. Bagaimana persepsi pelaku UMKM di kecamatan Babadan terhadap pemahaman pembiayaan KUR Bank Syariah?
3. Bagaimana persepsi pelaku UMKM di kecamatan Babadan terhadap penilaian pembiayaan KUR Bank Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM di kecamatan Babadan terhadap gambaran pembiayaan KUR Bank Syariah
2. Untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM di kecamatan Babadan terhadap pemahaman pembiayaan KUR Bank Syariah
3. Untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM di kecamatan Babadan terhadap penilaian pembiayaan KUR Bank Syariah

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi pengembangan penelitian selanjutnya dalam memberikan penjelasan tentang persepsi pelaku UMKM pada pembiayaan KUR di Bank Syariah. Serta dapat memperluas khazanah keilmuan.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti tentang persepsi pelaku UMKM pada pembiayaan KUR di Bank Syariah diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi

- b. Bagi pelaku UMKM diharapkan memberikan sumber pengetahuan dan evaluasi dalam mengupayakan akhlak mahmudah sebagai manusia yang taat kepada agama Islam serta menghindari larangannya.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Untuk memahami secara jelas kesamaan dan perbedaan pada bahasan penelitian maka peneliti mengkategorisasikan lima belas penelitian terdahulu yang masih relevan namun memiliki subjek penelitian yang berbeda. Kategori pertama yaitu persepsi dengan subjek penelitian nasabah pada KUR, produk dan pembiayaan lain bank syariah. Kategori pertama ini berjumlah empat penelitian penelitian kualitatif yang dipaparkan dibawah ini

Dewi Gulman dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro IB Hasanah Pada BNI Syariah KC Pare-pare”. Masalah penelitian ini adalah masyarakat secara umum masih menyamaratakan persepsi produk pembiayaan KUR Mikro IB Hasanah dengan produk pembiayaan KUR di bank konvensional. Metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Dengan memperoleh hasil penelitian bahwa tingkat persepsi nasabah tentang produk pembiayaan KUR iB Hasanah di BNI Syariah adalah baik terbukti adanya antusias nasabah yang tinggi untuk melakukan pembiayaan KUR iB Hasanah di BNI Syariah. Serta memahami betul konteks pembiayaan KUR syariah dan konvensional.²¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis

²¹ Dewi Gulman, “Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro IB Hasanah Pada BNI Syariah KC Parepare,” *Skripsi* (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

adalah sama-sama meneliti tentang persepsi produk pembiayaan KUR. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian. Subjek pada penelitian yang dilakukan Dewi Gulman tertuju pada nasabah di BNI Syariah, sedangkan peneliti mengkaji subjek pada pelaku UMKM secara luas.

Umi Marhamah, dalam penelitian yang berjudul “Analisis Persepsi dan Minat Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Faedah iB di BRI Syariah KCP Pare Kediri”. Masalah penelitian ini dilatarbelakangi oleh masyarakat muslim di Pare kebanyakan jarang menggunakan produk pembiayaan Mikro Faedah iB di BRI Syariah KCP Pare Kediri. Padahal jika dilihat dari segi pemasaran produk tersebut juga dilakukan strategi pemasaran yang sama dengan produk yang lain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field reseach*) melalui pendekatan kualitatif yang berasal dari data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa persepsi nasabah pada produk pembiayaan Mikro Faedah iB BRI Syariah KCP Pare Kediri dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebutuhan dan keadaan lingkungan.²² Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang persepsi pembiayaan KUR. Sementara perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah subjek penelitiannya.

Reski Nassa dengan judul penelitiannya, “Persepsi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan KPR Pada Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah Parepare”. Masalah penelitian ini dilatar belakangi oleh produk pembiayaan

²² Umi Marhamah, “Analisis Persepsi dan Minat Nasabah

KPR pada BTN Syariah ini menjadi produk terunggul diminati nasabah yang termasuk dari kategori bank baru. Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif berasal dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan KPR BTN Syariah Parepare.²³ meningkat dipengaruhi oleh faktor dorongan keluarga untuk mengajukan pembiayaan KPR dan promosi yang dilakuka BTN Syariah Parepare. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang persepsi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penulis meneliti pembiayaan KUR pelaku UMKM sedangkan penelitian ini meneliti produk pembiayaan KPR.

Mega Astuti dengan judul penelitiannya, “Persepsi Nasabah Pada Produk Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya” Masalah penelitian ini berangkat dari kecendrungan nasabah yang lebih berminat menggunakan pembiayaan mikro dibandingkan yang lain. metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan datanya berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta Teknik kebasahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dua faktor. Pertama faktor fungsional meliputi kebutuhan dan faktor struktural yaitu ingkungan, budaya, dan hukum.²⁴ Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi sedangkan

²³ Reski Nassa, “Persepsi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan KPR Pada Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah Parepare,” *Skripsi* (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020).

²⁴ Mega Astuti, “Persepsi Nasabah Pada Produk Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya,” *Skripsi* (Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019).

perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitiannya. Subjek penelitian ini adalah nasabah sedangkan penelitian penulis pelaku UMKM. Serta objek penelitian ini adalah pembiayaan mikro sedangkan objek penelitian penulis adalah pembiayaan KUR bank syariah.

Kategori kedua adalah kategori persepsi pengusaha mikro, UKM, UMKM, dan masyarakat pada pembiayaan bank syariah, menabung, transaksi, serta produk bank syariah. Kategori penelitian ini ada sepuluh penelitian yaitu tujuh penelitian kualitatif yang salah satunya meneliti tentang transaksi di bank syariah. Serta tiga penelitian lainnya adalah penelitian kuantitatif yang meneliti tentang persepsi terhadap minat menabung di bank syariah.

Risky Wahyuni Rambe dengan judul penelitiannya, “Persepsi Pengusaha Mikro Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Padangsidempuan (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan)”. Masalah penelitian ini berangkat dari fenomena masyarakat muslim Kelurahan Aek Tampang yang melakukan pembiayaan usaha di koperasi konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif data menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pengusaha mikro muslim Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan cukup paham pembiayaan di bank syariah. Persepsi tersebut sisanya disebabkan kurang pengetahuan, sosialisasi dan prosedur pembiayaan yang rumit dan berbelit-belit.²⁵ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti persepsi

²⁵ Risky Wahyuni Rambe, “Persepsi Pengusaha Mikro

pengusaha mikro/UMKM melakukan pembiayaan KUR. Sedangkan perbedaanya terletak pada lokasi penelitian.

Angga Hardian dalam judul penelitiannya “Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan di Bank Syariah (Studi di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan)”. Penelitian ini berangkat dari fakta bahwa pelaku UKM di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan kurang berminat mengajukan pembiayaan KUR di Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dalam pengumpulan datanya menggunakan data primer serta data sekunder. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa persepsi nasabah menunjukkan respon buruk yang disebabkan jaringan kantor bank terbatas, prosedur di bank syariah rumit, serta sistem operasional berbelit-belit.²⁶ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti persepsi. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis adalah subjek yang digunakan pelaku UMKM sebagai sektor penerima KUR.

Nandanisasi Anjarkasih dengan judul penelitiannya, “Persepsi dan Pengetahuan UMKM Terhadap Minat Transaksi di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM yang Ada di Kecamatan Ponorogo)”. Masalah penelitian sesuai dengan fakta lapangan kondisi bank syariah yang dinilai berkembang cukup baik di Ponorogo namun belum mampu menggait sebagian besar pelaku UMKM untuk bertransaksi di bank syariah. Serta tidak terdapat lembaga keuangan yang berada diwilayah kerja mereka. Penelitian ini menggunakan

²⁶ Angga Hardian, “Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah

penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi UMKM di Kecamatan Ponorogo merespon baik saat melakukan transaksi di bank syariah seperti bebas riba dan merasa aman dari dosa.²⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang persepsi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah peneliti meneliti pengetahuan dan transaksi di bank syariah sedangkan penelitian yang dilakukan penulis meneliti pembiayaan KUR di bank syariah.

Sri Wahyuningsih dengan judul penelitiannya, “Persepsi Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Produk Bank Syariah Di Kelurahan Talise Valangguni Kecamatan Mantikulore.” Masalah penelitian ini diambil dari fakta sosial di Kelurahan Talise Valangguni tersedianya berbagai macam lembaga keuangan syariah namun masyarakat sekitar tidak banyak melakukan pembiayaan di bank syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode pengumpulan data, melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan sebagian besar dari UKM telah cukup mengetahui informasi melalui marketing, rekan kerja, dan kerabat perihal produk bank syariah. Persepsi masyarakat terhadap bank syariah yakni paham akan praktik riba, bagi hasil, dan ada rasa kebanggaan sebagai muslim. Dan sebagian lainnya masih awam dengan konteks bank syariah.²⁸ Persamaan

²⁷ Nandanisasi Anjarkasih, “Persepsi Dan Pengetahuan UMKM Terhadap Minat Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Yang Ada Di Kecamatan Ponorogo)” (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

²⁸ Sri Wahyuningsih, “Persepsi Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Produk Bank Syariah Di Kelurahan Talise Valangguni Kecamatan Mantikulore,” *Skripsi* (Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020).

dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti persepsi pelaku UMKM. Sementara perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah meneliti pembiayaan KUR secara umum sedangkan pada penelitian ini meneliti produk bank syariah.

Masita Putri Sari dengan judul penelitiannya “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah”. Masalah penelitian ini berangkat dari fenomena yang terjadi yaitu adanya dua bank syariah berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat, namun masyarakat kurang tertarik atas keberadaan bank tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (kualitatif) dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini bahwa persepsi masyarakat dominan lebih banyak mengetahui letak bank syariah saja namun masih tidak tertarik menggunakan bank syariah. sedangkan sebagian lainnya tidak tahu bank syariah yang ada dilingkungan tempat tinggalnya.²⁹ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti persepsi. Sementara perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah meneliti pembiayaan KUR di bank syariah sedangkan penelitian ini meneliti secara menyeluruh dalam perbankan syariah.

Nazlatul Laili dengan judul penelitiannya “Analisis Persepsi Masyarakat Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai Tentang Produk Pembiayaan Bank Syariah”. Masalah penelitian ini dilatar belakangi oleh sebagian kecil mata pencahiran masyarakat adalah perdagangan. Sehingga

²⁹ Masita Putri Sari, “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah” *Skripsi* (Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019).

sebagian besar masyarakat mengeluhkan mendapatkan modal. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menggunakan pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang produk pembiayaan di bank syariah masih sangat minim sehingga menimbulkan persepsi jauh lebih unggul dibandingkan bank konvensional. Yang terbukti oleh kurang edukasi atau sosialisasi dari pihak perbankan.³⁰ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti persepsi. Namun penelitian penulis fokus pada persepsi UMKM sebagai subjek utamanya. Sementara perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah meneliti pembiayaan KUR di bank syariah sedangkan penelitian ini meneliti produk pembiayaan perbankan syariah secara menyeluruh.

Edi Saprodin dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma)”. Masalah penelitian ini sesuai dengan fakta di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma bahwa sebagian besar menggunakan produk pembiayaan bank konvensional dan sebagian kecil lainnya menggunakan bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik interview/wawancara kepada masyarakat Desa Tawang Rejo. Hasil dari penelitian ini bahwa persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah

³⁰ Nazlatul Laili, “Analisis Persepsi Masyarakat Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai Tentang Produk Pembiayaan Bank Syariah,” *Skripsi* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

masyarakat masih sangat rendah atau buruk.³¹ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti persepsi. Namun penelitian penulis fokus pada persepsi UMKM sebagai subjek utamanya. Sementara perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah meneliti pembiayaan KUR di bank syariah sedangkan penelitian ini meneliti produk pembiayaan perbankan syariah secara menyeluruh.

Eva Yasika Wijayanti dalam judul penelitiannya “Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Masyarakat Dukuh Krajan Pulosari Jambon Ponorogo”. Masalah dalam penelitian ini berangkat dari keadaan di Dusun Krajan yang sebagian besar warganya beragama muslim sehingga perlu adanya penelitian yang mendalam terkait persepsi dan minat menabung di bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda. Sedangkan pengumpulan data peneliti menggunakan angket (kuesioner). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Serta pengetahuan juga berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Sehingga secara simultan persepsi dan pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap minat.³² Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-

³¹ Edi Saprodin, “Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma),” *Skripsi* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

³² Eva Yasika Wijayanti, “Pengaruh Persepsi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Masyarakat Dukuh Krajan Pulosari Jambon Ponorogo,” *Skripsi* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

sama meneliti persepsi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Beta Utari dengan penelitiannya “Pengaruh Persepsi dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Syariah Indonesia”. Masalah penelitian ini berdasarkan fenomena banyak penduduk beragama muslim memiliki tingkat pengetahuan masyarakat yang cukup mengenai perbankan syariah sehingga perlu diteliti. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap minat menabung masyarakat desa pada bank syariah, tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap minat menabung masyarakat pada bank syariah. Sehingga persepsi dan tingkat pendapatan secara simultan berpengaruh positif terhadap minat menabung masyarakat desa pematang pada bank syariah.³³ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti persepsi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan objek yang diteliti bukan pembiayaan KUR di bank syariah melainkan menabung di bank syariah.

Eka Amelia dengan judul penelitiannya “Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah Pada Masyarakat Tembilahan Kota”. Masalah penelitian ini dari keadaan sosial masyarakat yang dekat dengan pusat kota dimana lembaga keuangan dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat,

³³ Beta Utari, “Pengaruh Persepsi dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Syariah Indonesia,” *Skripsi* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

termasuk bank syariah. Tetapi masyarakat masih jarang dan enggan untuk menggunakan produk bank syariah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer hasil kuesioner. Penelitian ini memperoleh hasil penelitian bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Yang artinya persepsi masyarakat terhadap bank syariah mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank syariah.³⁴ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti persepsi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan objek yang diteliti adalah menabung di bank syariah sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ialah pembiayaan KUR di bank syariah.

Kategori terakhir merupakan kategori penelitian kuantitatif yang meneliti tentang persepsi terhadap kualitas pelayanan yaitu penelitian dari Nurmilasari R. dengan judul penelitiannya “Persepsi Nasabah Terhadap Kualitas Pelayanan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Wasuponda Kabupaten Luwu Timur” Masalah penelitian ini diangkat sesuai visi misi bank BRI yaitu menjadi komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah, dan misinya yaitu memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas serta didukung oleh sumber daya manusia yang profesional. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi nasabah terhadap kualitas

³⁴ Eka Amelia, “Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah Pada Masyarakat Tembilahan Kota,” *Skripsi* (Riau: Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan Riau, 2021).

pelayanan pemberian KUR berada dalam kategori baik dan loyal yang di ukur melalui aspek kognitif, afektif, konatif, *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan empati.³⁵ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti persepsi. Sedangkan perbedaan penelitian adalah metode penelitian yang digunakan, serta objek yang diteliti adalah kualitas pelayanan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan deskriptif kualitatif.³⁶ Deskriptif kualitatif ialah jenis penelitian lapangan atau *field research* yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti berpartisipasi langsung ke tempat penelitian untuk mengamati fenomena yang terjadi yaitu persepsi pelaku UMKM pada pembiayaan KUR bank syariah.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting hal ini seperti yang dikatakan Moleong, bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.³⁷ Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan

³⁵ Nurmilasari R., "Persepsi Nasabah Terhadap Kualitas Pelayanan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Wasuponda Kabupaten Luwu Timur," *Skripsi* (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

³⁷ _____, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 87.

instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu, peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Peneliti melakukan penelitian di kecamatan Babadan tanggal 09 sampai 15 Maret 2023. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana persepsi pada pembiayaan KUR bank syariah yang terdiri dari tiga bagian. Pertama, persepsi pada persyaratan dan prosedur pembiayaan KUR bank syariah. Kedua, persepsi pada pelayanan dan sistem operasional pembiayaan KUR bank syariah. Ketiga, persepsi pada angsuran pembiayaan KUR bank syariah. Serta faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku UMKM pada pembiayaan KUR bank syariah.

3. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi sebagai objek penelitian ini terletak di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Yang difokuskan sebagai objek penelitian ini adalah pelaku UMKM. Sebab pelaku UMKM sendiri merupakan objek utama pembiayaan KUR bank syariah. Serta dari lokasi ini peneliti dapat memperoleh data-data yang sesuai, dan menjawab persoalan atau fenomena yang terjadi sesuai dengan pokok fokus masalah yang diajukan.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan penulis untuk menganalisis masalah penelitian ini ialah data primer dan data sekunder.³⁸

a. Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis yaitu dengan pelaku UMKM di kecamatan Babadan. Diantaranya sebagai berikut

Tabel 1.1 Sumber data penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1.	Rudyanto	Pedagang peralatan listrik
2.	Eni Retnowati	Pedagang es kopi
3.	Supriyono	Pengusaha kos-kosan
4.	Harmini	Peternak ayam petelur
5.	Gatot	Pedagang roti bakar
6.	Wahyu Putri Wulandari	Pengusaha laundry

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain tidak secara langsung melainkan melalui dokumen. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data yang diperoleh dari internet seperti publikasi pemerintah (data kependudukan atau data statiska),

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 225.

serta laporan-laporan sebelumnya yang berkaitan tentang persepsi pelaku UMKM di kecamatan Babadan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi melalui tanya jawab.³⁹ Wawancara yang dilakukan penulis dilakukan secara langsung dengan enam pelaku UMKM.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.⁴⁰ Dokumentasi didapatkan penulis secara langsung dengan pelaku UMKM.

c. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁴¹ Kegiatan observasi yang dilakukan penulis dengan menganalisis pelaku UMKM pada pembiayaan KUR bank syariah sebagai objek penelitian.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,.....*, 231.

⁴⁰ Ibid., 240.

⁴¹ Sewiawan Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah teknik pengolahan data primer dan data sekunder secara sistematis sesuai dengan susunan. Setelah data diolah lalu datanya dianalisis kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data sesuai dengan metode analisis data Miles & Huberman antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁴² Reduksi data ini dilakukan pada saat awal mengumpulkan data seperti membuat rangkuman yang tujuannya untuk menyisihkan data yang tidak relevan. Sehingga memfokuskan hal-hal yang pokok atau penting terkait persepsi pelaku UMK di kecamatan Babadan pada pembiayaan KUR bank syariah.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau penyajian data. Melalui penyajian data, maka data lebih terorganisasikan dalam bentuk tulisan agar mudah difahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, ...*, 249.

deskripsi gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴³ Sehingga penarikan kesimpulan ini merupakan jawaban rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji dibawah ini:

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data sering disebut dengan kepercayaan pada suatu data kualitatif melalui cara memperpanjang pengamatan penelitian, meningkatkan ketekunan dalam meneliti, melakukan triangulasi, berdiskusi dengan teman yang sejalan, mencari dan menganalisis kasus yang sifatnya negatif, dan yang terakhir *memberchek*.⁴⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi dengan membandingkan data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

b. Uji Reabilitas

Pada uji reabilitas dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti mengaudit seluruh kegiatan penelitian yang disertakan bukti transkrip wawancara dan foto.

⁴³ Ibid., 253.

⁴⁴ Ibid., 270.

⁴⁵ Ibid., 277.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memfokuskan pembahasan penelitian ini, maka peneliti membagi pembahasan menjadi beberapa bab. Diantaranya sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas pendahuluan dengan sub-sub: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II PERSEPSI PELAKU UMKM TERHADAP PEMBIAYAAN KUR BANK SYARIAH

Bab ini menguraikan teori-teori yang membahas teori mengenai persepsi pelaku UMKM dan teori pembiayaan KUR Bank Syariah. Dan teori yang menguraikan hal-hal yang bersangkutan dengan materi yang akan di bahas dalam penelitian, dengan sumber dan referensi dari berbagai literatur.

BAB III PERSEPSI PELAKU UMKM DI KECAMATAN BABADAN TERHADAP PEMBIAYAAN KUR BANK SYARIAH

Bab ini berisi paparan data penelitian yang berjudul persepsi pelaku UMKM di Kecamatan Babadan pada pembiayaan KUR Bank Syariah. Dimulai dari kondisi geografis dan iklim, data pekerjaan masyarakat, sarana dan prasarana kecamatan Babadan. Serta data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan pelaku UMKM sebagai subjek penelitiannya.

BAB IV ANALISIS PERSEPSI PELAKU UMKM DI KECAMATAN BABADAN TERHADAP PEMBIAYAAN KUR BANK SYARIAH

Bab ini menjelaskan mengenai analisis deskriptif terkait persepsi dan faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM di kecamatan Babadan pada pembiayaan KUR Bank Syariah yang disesuaikan dengan rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memaparkan kesimpulan hasil penelitian. Serta saran sebagai suatu himbauan bagi para pembaca atau instansi lembaga yang terkait sehingga saran yang telah dipaparkan dapat memberikan pengetahuan serta memberikan manfaat dan dapat dikembangkan menjadi bahan kajian penelitian berikutnya.



BAB II

PERSEPSI PELAKU UMKM TERHADAP PEMBIAYAAN KUR BANK SYARIAH

A. Persepsi Pelaku UMKM

1. Definisi Persepsi

Secara terminologi persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* yang berasal dari bahasa latin *perceptio*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.¹ Sehingga persepsi merupakan proses menerima pengalaman sensorik yang disusun menjadi gambaran atau kesan bermakna tentang dunia.² Serupa dengan itu persepsi artikan sebagai suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.³

Persepsi sendiri menurut Wood adalah proses aktif memilih, mengatur, dan menafsirkan orang, objek, peristiwa, situasi, dan aktivitas. Sehingga persepsi dapat didefinisikan persepsi sebagai sebuah proses yang aktif untuk mengidentifikasi, menafsirkan maupun menginterpretasikan rangsangan

¹ Onan Marakali Siregar, dkk., *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah* (Medan: Puspantara Publishing, 2020), 11.

² Jeffrey S. Nevid, *Sensasi dan Persepsi*, terj. Chozim (Bandung: Nusamedia, 2021), 75.

³ Ahmad Rusdiana, *Organisasi Lembaga Pendidikan* (Bandung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan UIN SGD & Pustaka Tresna Bhakti, 2021), 145.

atau stimulus baik berupa orang, objek, peristiwa atau kejadian, situasi, dan aktivitas yang telah diterima oleh indra manusia.⁴ Sejalan dengan itu, persepsi juga diartikan sebagai proses kegiatan pengamatan seseorang menggunakan indra-indra yang dimiliki terhadap lingkungannya. Sehingga persepsi meliputi seluruh respon indra yang diartikan dan dianalisis berdasarkan individu.⁵ Maka persepsi memiliki pengertian proses kognitif yang dialami seseorang dalam menerima data/segala sesuatu (obyek, benda, kejadian, manusia) yang berasal dari lingkungannya melalui panca indra. Selanjutnya diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku.⁶

Kesimpulannya bahwa persepsi merupakan kesan yang ditimbulkan oleh proses stimulus panca indra untuk menafsirkan orang atau objek. Stimulus yang diperoleh panca indra menyebabkan persepsi terbagi beberapa jenis. Diantaranya persepsi pelaku UMKM yaitu persepsi visual atau persepsi yang dapat dilihat langsung oleh indra penglihatan (mata). Serta persepsi auditoria yaitu persepsi yang didapatkan dari indra pendengaran (telinga). Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dengan apa yang didengarkannya.⁷ Sehingga persepsi ini muncul saat pelaku UMKM melihat suatu objek yang telah dialami atau belum dialami. Lalu telinga yang mendengarkan kesan orang lain sehingga turut merasakannya.

⁴ I Ketut Swarjana, *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan Dan Contoh Kuesioner* (Daerah Istimewa Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), 27-28.

⁵ Dzul Fahmi, *Persepsi* (Yogyakarta: Penerbit Psikologi Corner, 2020), 11.

⁶ Ibid., 35.

⁷ Ibid., 17.

2. Definisi Pelaku UMKM

UMKM berasal dari singkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mempunyai pengertian tersendiri sebagai berikut;⁸

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif pribadi milik pelaku atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang pelaku atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang pelaku atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha dan hasil penjualan. Kriteria modal usaha ini sebagaimana dimaksud yang digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha. Kriteria modal UMKM tersebut antara lain⁹

⁸ Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

⁹ Ibid.

- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha samapai paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

Kriteria hasil penjualan tahunan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai berikut:¹⁰

- a. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan Paling banyak Rp.2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah)
- b. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah)
- c. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah)

¹⁰ Ibid.

Sehingga pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki pengertian bahwa pelaku usaha tersebut harus memenuhi dari kategori usaha, kriteria modal usaha dan kriteria penjualan tahunan usaha. Pemenuhan tiga elemen tersebut dapat dijadikan acuan bahwa usaha yang dijalani termasuk usaha mikro, usaha kecil atau usaha menengah. Sehingga syarat dari masing-masing usaha itu mempunyai standart peraturan pemerintah seperti diatas.

Dari berbagai pengertian persepsi serta pelaku UMKM diatas dapat diartikan bahwa persepsi pelaku UMKM adalah proses pelaku UMKM yang dialami untuk menafsirkan gambaran dari suatu peristiwa yang menimbulkan kesan. Berbagai kesan tersebut tentunya dipengaruhi salah satunya karakteristik dari pelaku UMKM. Karakteristik pelaku UMKM merupakan sifat yang melekat pada perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu:¹¹

- a. Pelaku usaha mikro yang memiliki jumlah karyawan 10 orang
- b. Pelaku usaha kecil yang memiliki jumlah karyawan 30 orang
- c. Pelaku usaha menengah yang memiliki jumlah karyawan hingga 300 orang

¹¹ LPPI dan BI, *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)* (Jakarta: E-book, 2015), 12.

3. Indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgito Indikator persepsi ada tiga yaitu antara lain:¹²

a. Penyerapan terhadap Rangsang

Penyerapan atau penerimaan rangsang oleh panca indra baik berupa penglihatan, pendengaran, peraba, pencium dan pengecap. Dilakukan secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Alat-alat indra yang menerima atau menyerap rangsangan tersebut akan menciptakan suatu gambaran, tanggapan atau kesan di dalam otak.

b. Pengertian atau Pemahaman

Setelah terjadi kesan atau gambaran di dalam otak, maka gambaran atau kesan tersebut dikelola, digolongkan, dibandingkan maupun diinterpretasi sehingga terbentuklah pengertian atau pemahaman. Gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (persepsi) dapat membentuk suatu pengertian atau pemahaman secara unik dan cepat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman yaitu pengalaman, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan informasi yang didapat.¹³

c. Penilaian atau Evaluasi

Penilaian individu terjadi setelah seseorang memiliki pengertian atau pemahaman. Melalui pengertian atau pemahamannya tersebut, individu membandingkan dengan kriteria yang dimiliki individu

¹² R. Agrosamdhya, *Objektivitas Mahasiswa Dalam Berwirausaha* (Tangerang: Media Sains Indonesia, 2020) 18-19.

¹³ Agus Setiawan, *Model Project-Based Learning Pengendalian Terbuka (Open Loop) Secara Digit* (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022), 7.

tersebut. Penilaian setiap individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, karena itu persepsi bersifat subjektif. Terdapat tiga aspek yang mempengaruhi tingkat penilaian persepsi adalah pendidikan, usia, dan pelayanan.¹⁴

Sedangkan menurut Robbins, indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu:¹⁵

a. Penerimaan.

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap stimulus dari luar.

b. Evaluasi

Stimulus-stimulus dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai saat stimulus sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai stimulus yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Langton dan Robbins ada tiga hal, diantaranya:¹⁶

a. Faktor dari karakteristik pribadi atau pemersepsi seperti; sikap, minat, motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan (ekspektasi)

¹⁴ Onan Marakali Siregar, dkk., *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*, 21.

¹⁵ Lia Rosa Veronika Sinaga dkk., *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 56.

¹⁶ I Ketut Swarjana, *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi*, ..., 32.

- b. Faktor situasional seperti; waktu, keadaan/tempat kerja, keadaan sosial
- c. Faktor dalam target atau objek yang dipersepsikan seperti; hal-hal yang baru, gerakan, bunyi, suara, ukuran, latar belakang, dan kedekatan

Sedangkan menurut Miftah Toha, ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Bimo Walgito berpendapat lain, menurutnya faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:¹⁸

- a. Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada

¹⁷ M. Sugeng Sholehuddin, *Angka Partisipasi Kuliah Masyarakat Jawa Tengah Terhadap PTKIN Tahun 2015-2017* (Bojong: Penerbit NEM, 2019), 18.

¹⁸ Ibid., 19.

syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu sesuai

5. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:¹⁹

- a. Stimulus atau Rangsangan. Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu hadir dari stimulus/rangsangan lingkungannya.
- b. Registrasi. Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa pengindraan dan seseorang indra yang alat indra yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
- c. Interpretasi. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang bergantung pada cara pendalaman, motivasi, diterimanya. Proses interpretasi tersebut dan kepribadian seseorang.

6. Jenis-Jenis Persepsi

Berdasarkan indra sebagai penerima stimulus, terdapat beberapa jenis persepsi yaitu:²⁰

¹⁹ Mohamad Roni dan Devi Endah Saraswati, *Persepsi Dan Stigma Masyarakat Tentang Covid-19* (Jakarta: Guepedia, 2022), 44-45.

²⁰ Dzul Fahmi, *Persepsi....*, 18-19.

a. Persepsi Visual

Persepsi visual didapatkan dari indra penglihatan. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi dan memengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari. Pada halaman sebelumnya telah saya jelaskan contoh persepsi dari sebuah gambar. Persepsi tersebut merupakan persepsi visual berdasarkan stimulus yang Anda lihat kemudian membentuk sebuah persepsi.

b. Persepsi Auditoria

Persepsi auditori merupakan persepsi yang didapatkan dari indra pendengaran yaitu telinga. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang didengarnya. Contohnya ketika Anda sering mendengar suara mobil F1 di televisi, maka Anda dapat memersepsikan suara mobil F1 dan mengucapkannya kembali dengan nada yang sama berdasarkan pengalaman yang Anda dengar. Sama halnya ketika Anda mendengar suara mirip mobil F1 di televisi, maka kemungkinan besar persepsi Anda mengarah ke suara mobil F1.

c. Persepsi Perabaan

Persepsi perabaan didapatkan dari indra taktil yaitu kulit. Seseorang dapat mem- persiapkan sesuatu dari apa yang disentuhnya atau akibat persentuhan sesuatu dengan kulitnya. Contohnya ketika Anda meraba

sebuah meja kasar lalu Anda memersepsikan bahwa menulis di meja kasar akan membuat tulisan Anda menjadi jelek. Tapi hal tersebut belum tentu berpengaruh bagi orang lain bahwa menulis di atas meja kasar menjadi faktor jeleknya tulisan. Hal ini ditentukan juga oleh faktor pengalaman dan karakter masing-masing individu. Setelah sub-bab ini, saya akan jelaskan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi.

d. Persepsi Penciuman

Persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indra penciuman yaitu hidung. Contohnya adalah ketika Anton baru pertama kali mencium bau buah durian yang menyengat, dan bau menyengat sebagai faktor yang membuat Anton memersepsikan rasa buah durian tidak enak. Berbeda dengan Andi yang sering mencium bau menyengat pada buah durian sebagai bau yang khas dan memersepsikan rasa buah durian yang enak dan manis. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengalaman dan karakter individu.

e. Persepsi Pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa merupakan jenis persepsi yang didapatkan dari indra pengecapan yaitu lidah. Seseorang dapat memersepsikan sesuatu dari apa yang dikecap atau dirasakan. Reseptor-reseptor pengecapan ditemukan di atas lidah dan di berbagai bagian rongga mulut. Contoh pada persepsi penciuman sama halnya dengan contoh pada persepsi pengecapan, karena ketika manusia makan, pengecapan dan penciuman bekerja serempak. Molekul-molekul

makanan membangkitkan reseptor-reseptor penciuman dan pencecapan yang menghasilkan kesan sensori terintegrasi yang disebut flavor (rasa).



BAB III

PERSEPSI PELAKU UMKM DI KECAMATAN BABADAN TERHADAP PEMBIAYAAN KUR BANK SYARIAH

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Dan Iklim Kecamatan Babadan

Kecamatan Babadan merupakan salah satu dari 21 Kecamatan di Kabupaten Ponorogo. Kecamatan Babadan terletak diperbatasan Kabupaten Madiun, Kecamatan Jenangan, dan Kecamatan Ponorogo. Kecamatan Babadan memiliki luas 4.393 Ha. Dengan memiliki 15 Desa/Kelurahan diantaranya Kertosari, Cekok, Patihan Wetan, Kadipaten, Japan, Gupolo, Polorejo, Bareng, Ngunut, Sukosari, Lembah, Pondok, Babadan, Purrwosari, dan Trisono. Sama halnya dengan kecamatan lain yang beriklim tropis bahwa Kecamatan Babadan beriklim kemarau dan penghujan. Kecamatan Babadan mempunyai jumlah Penduduk (70.625 Jiwa) yang tersebar dalam satu wilayah Kecamatan. Penggunaan Tanah di Kecamatan Babadan sebagian besar diperuntukan untuk tanah pertanian sawah sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.¹

2. Data Pekerjaan Masyarakat

Kecamatan Babadan merupakan kecamatan yang masyarakatnya sebagian besar bekerja di bidang pertanian dan perdagangan. Pada bidang

¹ Badan Pusat Statistik (BPS) Ponorogo, "Kecamatan Babadan Dalam Angka 2022," dalam <https://ponorogokab.bps.go.id/>, (diakses pada tanggal 6 Februari 2023, jam 8.12).

pertanian luas lahan ditanami sayuran seperti bawang merah dan cabai lebih dari 38 Ha. Sedangkan sebagian besar lainnya ditanami oleh padi, jagung, tebu, dan kacang. Berikut ini adalah data mata pencarian masyarakat Kecamatan Babadan.²

Tabel 2.1 Data pekerjaan masyarakat

Jenis	Jumlah
Pedagang Warung/Kedai Makanan	688 tempat
Hostel	1 tempat
Minimarket/Swalayan	24 tempat
Toko/Warung Kelontong	1.073 tempat
Restoran/Rumah Makan	25 tempat
Jasa Pengiriman	9 tempat
PNS/ASN	40 orang
Guru	1.266 orang

3. Sarana dan Prasarana

Berikut ini merupakan sarana dan prasarana yang sediakan bagi pemerintah setempat untuk masyarakat kecamatan Babadan.³

Tabel 2.2 Prasarana kecamatan Babadan

Prasarana	Jumlah
Poliklinik/Balai Pengobatan	6 tempat
Puskesmas	2 tempat
Apotek	7 tempat
Balai Desa	15 tempat
KUD	2 tempat
Kopinkra	1 tempat
Kospim	26 tempat
Bank	3 tempat
SD/MI	37 tempat
SMP/MTS	11 tempat
SMA/SMK/MAN	7 tempat
Perguruan Tinggi	1 tempat

² Ibid.

³ Ibid.

Tabel 2.3 Sarana kecamatan Babadan

Sarana	Jumlah
Listrik PLN	23. 326 KK
Penerangan Jalan Utama	15 buah per desa
Jumlah Menara Telpon Selular	14 buah

B. Persepsi Pelaku UMKM Di Kecamatan Babadan Terhadap Gambaran Pembiayaan KUR Bank Syariah

Beragam jenis pola pikir dan karakter masyarakat menimbulkan pemahaman yang berbeda atas objek yang diamati. Perbedaan tersebut menimbulkan persepsi yang beragam pada masing-masing individu. Sehingga persepsi merupakan upaya yang diperoleh setiap indra manusia untuk menguraikan yang sedang berlangsung. Proses pembangunan persepsi dalam diri masing-masing individu ditentukan seberapa besar atau lama peristiwa yang berlangsung. Semakin lama peristiwa yang diperhatikan maka semakin lama juga persepsi yang terbangun. Dan sebaliknya semakin jarang peristiwa yang diperhatikan maka semakin kecil persepsi yang terbangun.

Penelitian ini dilakukan dengan mewancarai pelaku UMKM di kecamatan Babadan. Penelitian pertama yang akan dipaparkan mengenai persepsi pelaku UMKM di kecamatan Babadan pada pembiayaan KUR bank syariah. Dari hasil persepsi pada pembiayaan KUR bank syariah tersebut dapat digolongkan menjadi berbagai persepsi. Diantaranya persepsi pelaku UMKM pada persyaratan dan prosedur, pelayanan dan sistem operasional, serta pada angsuran pembiayaan KUR bank syariah. Keenam informan tersebut sebagian

sudah menggunakan pembiayaan KUR bank syariah dan sebagian lainnya tidak menggunakan pembiayaan KUR bank syariah namun pada bank lain.

Wawancara pertama dengan Rudyanto merupakan pedagang peralatan menggambarkan persepsi terhadap pembiayaan KUR bank syariah sebagai berikut.

“Menurut saya persyaratan pembiayaan KUR itu sangat mudah seperti fc KK, Surat nikah, dan fc KTP suami istri, BPKB sebagai barang jaminan, mengisi form pengajuan pembiayaan dan diserahkan ke bank syariah. Namun sebelum itu saya dimintai KTP mbak saat pegawai bank melakukan promosi dan saya mengatakan tertarik. Sedangkan prosedur atau alurnya singkat mbak sekitar lima hari. Dimulai dari melengkapi syarat dengan lengkap lalu survei ke toko. Dan perihal survei kemarin pihak bank syariah yang datang satu mobil penuh mbak. Dari survei tersebut ditanyai seperti penjualan rata-rata setiap hari/bulan berapa, penjual yang mirip dengan saya (alat listrik) berapa, barang yang dijual apa saja dan lain sebagainya. Dan selang beberapa hari pengajuan pembiayaan saya disetujui dan saya diberitahukan agar datang ke bank untuk melakukan akad dan pencairan. Terkait barang jaminan saya yang terakhir plafon Rp.45.000.000 dan dulu plafon Rp.100.000.000 ada barang jaminan berupa BPKB mobil. Saya juga merasa aman jika barang jaminan tersebut disimpan oleh pihak bank syariah. Untuk kesan pelayanan pembiayaan KUR bank syariah itu pertama baik banget, pegawainya ramah, sopan, rapi, dan berpenampilan menarik atau tidak minor make upnya. Jadi bagus banget pembiayaan di bank syariah itu. Semua yang perempuan memakai jilbab dan yang laki-laki memakai lengan panjang semua. Dan cara penyampaian ke nasabah itu mudah dimengerti mbak. Menurut saya sistem operasional bank syariah itu sistem yang menghindari praktik riba atau bunga. Sehingga pembiayaan bank syariah tidak melanggar dan sesuai dengan syariat agama.”⁴

Eni Retnowati selaku pedagang es kopi menggambarkan persepsi terhadap KUR bank syariah sebagai berikut.

“Menurut saya persyaratan pembiayaan KUR BSI yang biasanya tercantum di brosur sangat sederhana dan ibaratnya bisa dicari hanya satu jam. Seperti KTP suami istri beserta KK, surat keterangan usaha, dan surat nikah, jaminan bisa berupa BPKB&STNK, sertifikat tanah, dan pipil pajak. Namun untuk

⁴ Rudyanto, *Wawancara*, 28 Februari 2023

prosedurnya kurang tahu mbak cuman bebas biaya administrasi. Dan sistem operasional pembiayaan KUR bank syariah itu tidak menggunakan bunga dan halal.”⁵

Sama halnya dengan, Supriyono selaku pengusaha kos-kosan menggambarkan persepsi terhadap KUR bank syariah sebagai berikut.

“Saya mengetahui persyaratan pembiayaan KUR bank syariah itu mudah dan simpel. Seperti dari apa yang pernah saya lakukan saat mengajukan pembiayaan bank konvensional seperti KTP dan KK sebagai kartu identitas itu wajib. Menurut saya perkara persyaratan pembiayaan KUR semua sama. Dan pastinya barang jaminan berupa sertifikat atau BPKB. Sedangkan untuk prosedur pembiayaan KUR bank syariah sama dengan prosedur pembiayaan KUR bank konvensional yaitu cepat. Contohnya datang ke bank, menjelaskan maksud dan tujuan pembiayaan KUR, melengkapi formulir, survei itu biasanya bukti gambar usaha dan pencairan. Selesai. Sedangkan sistem operasionalnya menjunjung tinggi syariat Islam. Nah bedanya hanya disitu kalau bank konvensional berdasarkan bunga kalau bank syariah halal.”⁶

Berbeda dengan wawancara diatas, persepsi Harmini selaku peternak ayam petelur terhadap gambaran pembiayaan KUR bank syariah sebagai berikut.

“Dari pengalaman saya persyaratan pembiayaan KUR BRI Syariah gampang dan mudah mbak. Seperti fc kartu identitas pemohon dan pasangan, usaha yang dijalankan sudah berjalan lebih dari 6 bulan, NPWP, barang jaminan, dan usaha tidak menyimpang dengan syariat agama. Sedangkan prosedurnya itu pertama saya melengkapi berkas atau persyaratan, kemudian datang ke bank dengan mengisi formulir pengajuan pembiayaan KUR dan menyerahkan ke pegawainya disana untuk dilakukan verifikasi. Dan besoknya pihak bank survei ke lapangan, setelah itu ditanyai terkait penghasilan selain dari penjualan telur ada tidak, penjualan telur setiap minggu, melihat kondisi ternak saya, melihat letak barang jaminan saya (tanah). Dan sorenya pihak bank mengkonfirmasikan bahwa pembiayaan saya di acc dan bisa dilakukan pencairan. Jadi menurut saya pembiayaan KUR bank syariah itu cukup cepat mbak sekitar satu minggu. Kalau sistem operasionalnya sesuai syariat mbak dan sesuai perintah agama Islam. Seperti menghindari bunga namun adanya akad dan bagi hasil. Akad yang saya tahu itu adalah Murabahah atau akad jual beli. Sedangkan bagi hasil itu menurut saya keuntungan”⁷

⁵ Eni Retnowati, *Wawancara*, 15 Maret 2023

⁶ Supriyono, *Wawancara*, 12 Maret 2023

⁷ Harmini, *Wawancara*, 12 Maret 2023

Persepsi Gatot selaku pedagang roti bakar terhadap gambaran pembiayaan KUR bank syariah sebagai berikut.

“Saya belum menggunakan Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) BSI. Tapi yang saya tahu itu dari teman bahwa PUR bank syariah itu prosedur pembiayaannya rumit ada beberapa tahapan panjang yang dilalui. Seperti adanya cek laporan keuangan, penjualan dua tahun terakhir, kondisi ekonomi usaha misal sedang bangkrut atau tidak, usaha yang sejenis dimana saja dan tidak bisa langsung cair hari itu juga. Sedangkan persyaratannya mudah didapat seperti KTP, KK, sertifikat tanah, surat keterangan usaha dari kelurahan dan pipil pajak. Sehingga menurut saya pembiayaan KUR BSI itu sepenuhnya untuk membiayai usaha nasabah. Sebab kadang ada yang melebihi untuk keperluan pribadi saja”⁸

Persepsi Wahyu Putri Wulandari selaku pengusaha laundry terhadap pembiayaan KUR bank syariah sebagai berikut.

“Menurut saya, persyaratan pengajuan pembiayaan KUR BSI sederhana dan mudah dicari. Seperti KTP, KK, Akta nikah kalau sudah nikah, NPWP dan barang jaminan milik sendiri. Kemudian terkait prosedur pembiayaan KUR bank syariah sangat cepat sekitar 4-8 hari kerja. Seperti adanya cek laporan keuangan, aset yang dimiliki, dan pernah mengajukan pembiayaan bank lain atau tidak. Namun bagi saya hal tersebut malah sesuai dengan syariat agama Islam mbak. Seperti jeli memerhatikan celah lain agar menjadi pertimbangan pengambilan keputusan pembiayaan KUR. Dan sistem operasional pembiayaan KUR bank syariah sangat teliti, ada sistem bagi hasil atau pembagian keuntungan sehingga sesuai dengan syariat. Sehingga kesannya senang nyaman dan antusias untuk mencoba produk lain.”⁹

C. Persepsi Pelaku UMKM Di Kecamatan Babadan Terhadap Pemahaman Pembiayaan KUR Bank Syariah

Persepsi adalah proses melibatkan dua orang atau lebih saat orang itu melihat kemudian menilai. Atau pun orang tersebut dilihat dan dinilai oleh orang lain. Orang yang menilai dan dinilai tentunya mempunyai karakter yang

⁸ Gatot, Wawancara, 09 Maret 2023

⁹ Wahyu Putri Wulandari, Wawancara, 15 Maret 2023

berbeda. Sehingga karakter seseorang dapat dihubungkan dengan emosi dan perasaan saat itu yang menimbulkan adanya persepsi. Setiap orang memiliki pengertian berbeda dari apa yang dinilai dan dilihat sendiri. Perbedaan pengertian akan suatu hal ini disebabkan oleh penyaring informasi dalam diri masing-masing yang diterima. Contohnya pengalaman, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan informasi.

Penulis telah melakukan wawancara dengan Rudyanto selaku pedagang peralatan listrik. Persepsi Rudyanto terhadap pemahaman pembiayaan KUR bank syariah sebagai berikut.

“Sebab sekitar tahun 2017 memutuskan untuk mengajukan pembiayaan KUR di BRI Syariah untuk memenuhi isi toko atau istilahnya modal kerja usaha saya. Dan masa angsurannya baru selesai tahun 2021 kemarin. Setelah itu saya mengajukan pembiayaan KUR BSI pada akhir tahun 2022. Menurut saya alasan mengatakan angsuran ringan/murah, pelayanan baik dan lain sebagainya karena saya sudah merasakan sendiri. Dan pembiayaan KUR bank syariah menurut saya memiliki kelebihan atau keunikan dibandingkan yang lain. Seperti tidak berlakunya bunga bank namun diganti dengan margin bank dan adanya akad disetiap produk pembiayaan. Sehingga selain dari pengalaman pernah menggunakan pembiayaan KUR BRI Syariah (sekarang menjadi BSI) yaitu keinginan dari diri sendiri untuk menjalankan perintah agama Islam dan meninggalkan praktik riba.”¹⁰

Lain halnya dengan Eni Retnowati selaku pedagang es kopi. Persepsi Eni terhadap pemahaman pembiayaan KUR bank syariah sebab informasi yang didapat saat ada kegiatan penyuluhan atau promosi, dan pernah mengamati secara langsung interaksi nasabah dan pegawai bank syariah pada masa angsuran.

“Saya kalau ada pegawai bank yang melakukan penyuluhan tentang pembiayaan KUR bank syariah saya antusias, merespon baik, dan menjaga privasi orang lain dengan tidak bertanya yang sensitif tapi mencoba

¹⁰ Rudyanto, *Wawancara*, 28 Februari 2023

memperhatikan mbak. Sama dengan dipasar waktu ada pegawai nagih angsuran, saya mencoba untuk tidak kepo atau bertanya. Malah saya merasa ingin pergi dulu soalnya takut mengganggu. Kemungkinan kedua pengalaman itu sih yang menjadi alasan saya bisa mengatakan seperti itu.”¹¹

Sepadan dengan hal itu, persepsi Supriyono selaku pengusaha kos-kosan terhadap pemahaman pembiayaan KUR bank syariah adalah pengalaman

“Alasannya karena KUR sendiri Kredit Usaha Rakyat. Dan produk KUR sendiri dimiliki semua lembaga keuangan seperti bank syariah, bank konvensional, ataupun koperasi. Apalagi KUR itu memang kebijakan pemerintah untuk orang kecil. Dan saya sendiri punya tanggungan KUR juga di bank konvensional sehingga saya memiliki pengalaman pada pembiayaan KUR walaupun tidak di bank syariah.”¹²

Persepsi Harmini selaku peternak ayam petelur terhadap pemahaman pembiayaan KUR bank syariah

“Alasannya sudah pernah mengajukan pembiayaan KUR bank syariah. Tidak hanya melihat atau mendengar namun merasakan sendiri apa saja persyaratan dan prosedurnya, bagaimana pelayanan dan prosedur, serta berapa angsurannya.”

Persepsi Gatot selaku penjual roti bakar terhadap pemahaman pembiayaan KUR bank syariah adalah.

“Saya pernah menemani teman saya mulai dari mengumpulkan syarat pembiayaan, pengajuan ke BSI, survei ke lokasi usaha, sampai tahap pencairan pembiayaan. mengajukan pembiayaan KUR BSI. Sehingga saya faham betul terkait pembiayaan KUR bank syariah.”¹³

Persepsi Wahyu Putri Wulandari selaku pengusaha laundry terhadap pemahaman pembiayaan KUR bank syariah adalah pengalaman. Dimana Wahyu pernah menggunakan pembiayaan KUR bank syariah.

“Alasanya dari pengalaman yang saya rasakan, konsep bank syariah bebas riba, dan terkesan baik bagi saya mbak. Karena malah menurut saya bank

¹¹ Eni Retnowati, *Wawancara*, 15 Maret 2023

¹² Supriyono, *Wawancara*, 12 Maret 2023

¹³ Gatot, *Wawancara*, 09 Maret 2023

konvensional itu menyusahkan masyarakat. Seperti beban bunga yang besar jika mengambil kredit.”¹⁴

D. Persepsi Pelaku UMKM Di Kecamatan Terhadap Penilaian Pembiayaan KUR Bank Syariah

Pada kesempatan yang sama penulis juga mewancarai atau mengajukan pertanyaan mengenai penilaian persepsi pelaku UMKM terhadap pembiayaan KUR bank syariah. Hasil dari wawancara tersebut dipaparkan sebagai berikut. Wawancara pertama dengan Rudyanto selaku pedagang peralatan listrik menilai bahwa angsuran pembiayaan KUR bank syariah tergolong ringan dibanding bank lainnya. Sebab Rudyanto pernah menggunakan pembiayaan KUR bank syariah dan bank konvensional

“Tahun pertama 2017 dengan pinjaman 100 Juta tenor 4 tahun untuk membeli peralatan listrik seperti kompor, magic com, kipas, colokan, kabel dan lain sebagainya. Sedangkan yang kemarin pertengahan tahun 2022 dengan pinjaman Ro.45.000.000 selama 2 tahun. Dengan angsuran kurang lebih sekitar Rp.1.900.000/bulan. Untuk pembiayaan KUR yang kedua ini untuk membuka toko di rumah. Menurut saya terkait angsuran dan presentase keuntungan yang diambil bank itu tergolong normal dan lebih ringan jika dibandingkan dengan bank lain. Karena saya pernah menggunakan keduanya sehingga saya merasa jika ringan begitu. Untuk kesan pelayanan pembiayaan KUR bank syariah itu pertama baik banget, pegawainya ramah, sopan, rapi, dan berpenampilan menarik atau tidak menor make upnya. Jadi bagus banget pembiayaan di bank syariah itu. Semua yang perempuan memakai jilbab dan yang laki-laki memakai lengan panjang semua. Dan cara penyampaian ke nasabah itu mudah dimengerti mbak. Nah penilaian ini saya dapat dari apa yang pernah tempuh saat masih di pondok pesantren.”¹⁵

Persepsi Eni Retnowati merupakan pedagang es kopi terhadap penilaian pembiayaan KUR Bank Syariah murah.

¹⁴ Wahyu Putri Wulandari, *Wawancara*, 15 Maret 2023

¹⁵ Rudyanto, *Wawancara*, 28 Februari 2023

“Penilaian saya terhadap pembiayaan KUR bank syariah itu baik. Yang mana saya pernah menjumpai langsung di pasar. Kemudian penilaian saya terkait pembiayaan KUR BSI ringan dibandingkan bank lain. Inget saya kalau pembiayaan Rp.10.000.000/24 bulan, angsurannya itu sekitar Rp. 443.000. Sedangkan pokoknya dibulatkan Rp.420.000. Berarti itu sama saja bank syariah setiap bulan hanya mendapat keuntungan sekitar Rp.27.000 dan itu cukup sedikit. Betul saya pernah menjumpai, pegawai bank dipasar menagih angsuran ke penjual. Menurut saya, pelayanan dalam bentuk menagih angsuran itu baik seperti tegur dan salam dengan sopan, mengucapkan maaf mengganggu, dan memperhatikan pembeli yang lain agar tidak terganggu.”¹⁶

Persepsi Supriyono merupakan pengusaha kos-kosan terhadap penilaian pembiayaan KUR bank syariah

“Menurut saya, angsuran pembiayaan KUR bank syariah sama dan normal bank lain. Dimana setiap bank mencari keuntungan semua namun kalau bank syariah dari margin dan bank konvensional dari bunga bank. Nah hitungannya seperti pokok perbulan Rp.1.000.000 ditambah keuntungan/margin bank perbulan Rp.12.000 maka angsuran yang wajib dibayar sebesar Rp.1.012.000. Menurut saya pelayanan pembiayaan KUR disetiap bank termasuk bank syariah tentunya pasti baik, ramah, pakaianya tertutup semua, sopan, dan rapi. Sehingga penilaian saya terhadap pelayanan bank syariah itu baik.”¹⁷

Persepsi Harmini selaku peternak ayam petelur terhadap penilaian pembiayaan KUR BRI Syariah itu mahal. Sebab Harmini sudah melakukan pembiayaan KUR BRI Syariah itu. Pernyataan tersebut diungkapkan Harmini karena semakin jauh angsuran yang dilakukan maka angsuran tersebut tidak mengalami penurunan. Namun cenderung angsuran dari pertama sampai akhir itu sama.

“Adanya KUR bank syariah ini menarik sekali. Karena awalnya saya hanya tau KUR atau Kredit Usaha Rakyat secara umum saja. Saya pernah (menggunakan) pada tahun 2012 yaitu mengajukan pembiayaan KUR Mikro Kecil BRI Syariah dengan nominal hutang (pembiayaan) Rp. 70.000.000 juta untuk nambahi isi kandang (ayam), pakan ayam, vitamin dan obat-obat lain. Jangka waktu 3 tahun dan angsurannya itu jika dibulatkan sekitar Rp.2.100.000/bulan. Dengan alasan

¹⁶ Eni Retnowati, *Wawancara*, 15 Maret 2023

¹⁷ Supriyono, *Wawancara*, 12 Maret 2023

tidak memiliki cukup modal sedangkan tempat dan kandangnya kosong sebagian. Setelah selesai masa angsuran saya menganggap pembiayaan bank syariah itu cukup mahal. Dikarenakan masih saja ada angsuran saat pokok pembiayaan saya sudah hampir lunas. Jika dihitung mbak angsuran ke-34 saja pokok hutang saya sudah lunas namun masih sisa 2x angsuran lagi senilai total Rp.4.200.000. Sehingga menurut saya angsuran ke-35 dan ke-36 itu saya membayar keuntungan bank bukan membayar hutang saya. Dan setiap bulannya angsurannya sama mbak soalnya saya pernah melihat pembiayaan KUR di BRI (bank konvensional) angsurannya menurun sehingga semakin lama makin sedikit. Untuk pegawainya baik-baik dan humble. Pelayanan di bank syariah sangat baik, ramah, sopan dan bertutur kata yang lembut”¹⁸

Persepsi Gatot merupakan pedagang roti bakar terhadap penilaian pembiayaan KUR Bank Syariah.

“Kalau untuk angsuran pembiayaan KUR bank syariah saya tidak mengetahuinya secara jelas karena tidak menggunakannya. Namun yang pasti semakin tinggi pokok pembiayaan dan panjang jangka waktunya malah semakin kecil angsurannya. Menurut saya yang pasti pelayanan KUR BSI itu baik sesuai dengan prinsip syariah. Seperti cara berbusana pegawai laki-laki menggunakan lengan panjang dan semua pegawai perempuannya menutup aurat atau berjilbab.”¹⁹

Persepsi Wahyu Putri Wulandari merupakan pengusaha laundry terhadap penilaian pembiayaan KUR Bank Syariah adalah murah. Sebab Wahyu pernah menggunakan pembiayaan KUR bank syariah. Menurutnya pokok pembiayaan KUR bank syariah dengan angsuran nya tidak selisih banyak.

“Sekarang saya menggunakan pembiayaan BSI KUR Mikro dengan plafon Rp.20.000.000 dan tenor 2 tahun. Pembiayaan ini saya gunakan untuk membeli mesin cuci, meja, setrika uap, keranjang baju, semprotan, timbangan dan lain-lain. Alasan memilih bank syariah karena lebih menguntungkan (angsuran kecil) dan juga praktiknya menghindari riba. Karena hitungannya itu pokok pembiayaan ditambah margin. Contohnya yaitu mbak misal Rp.20.000.000 dibagi 24 bulan ketemu Rp. 833.333 itu pokoknya sedangkan angsuran saya sekitar Rp. 880.000 an. Jadi menurut saya malah murah atau terjangkau karena tidak terlalu selisih banyak antara pokok dengan angsuran. Menurut saya

¹⁸ Harmini, *Wawancara*, 12 Maret 2023

¹⁹ Gatot, *Wawancara*, 09 Maret 2023

pegawainya baik, ramah, melayani dengan sabar, cara berkomunikasi dengan nasabah dengan lembut dan fasilitas pelayanannya juga memadai.”²⁰



²⁰ Wahyu Putri Wulandari, *Wawancara*, 15 Maret 2023

BAB IV

ANALISIS PERSEPSI PELAKU UMKM DI KECAMATAN BABADAN

TERHADAP PEMBIAYAAN KUR BANK SYARIAH

A. Analisis Persepsi Pelaku UMKM Di Kecamatan Babadan Terhadap Gambaran Pembiayaan KUR Bank Syariah

Ditinjau dari segi kelembagaan dan kegiatan usaha bank syariah tidak jauh bedanya dengan bank konvensional. Hanya saja yang membedakan yaitu cara dan proses melaksanakan usahanya. Dimana bank konvensional melakukan kegiatan usaha sesuai hukum konvensional berdasarkan *interest* (sistem bunga). Sedangkan pada bank syariah mengenal dengan sistem *profit and loss sharing* (sistem bagi hasil).¹ Selain itu pada bank konvensional penyaluran dana berupa kredit atau pembiayaan disalurkan pada sektor usaha yang mungkin bertentangan dengan aturan syariah yang menyebabkan kemudharatan. Maka adanya pembiayaan bank syariah masyarakat tidak perlu risau. Karena uang titipan tersebut akan dipergunakan semestinya sesuai syariat agama. Pembiayaan bank syariah yang disalurkan ini adalah jenis pembiayaan yang nantinya akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Berbeda dengan bank konvensional karena menggunakan kredit pembiayaan yang berdasarkan bunga, dimana bunganya akan berubah sesuai dengan perekonomian negara pada saat itu.

¹ A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 2.

Persepsi merupakan proses diterimanya rangsang melalui pancaindra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati baik yang ada di luar maupun dalam diri individu.² Persepsi antar orang terhadap suatu objek bervariasi. Sehingga persepsi bersifat subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya. Terkadang persepsi setiap orang pada situasi yang sama akan berbeda yang disebabkan oleh beberapa hal. Jadi persepsi bisa diartikan sebagai proses seseorang individu memandang dan menafsirkan lingkungannya.³ Sudah disinggung di atas bahwa persepsi merupakan bagian dari proses. Sehingga persepsi tidak digunakan untuk mencari hal yang sebenarnya dan sesuai. Namun persepsi berorientasi penafsiran individu atau dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM pada gambaran umum, pengertian dan penilaian pembiayaan KUR Bank Syariah.

Hasil wawancara yang telah dilakukan penulis memperoleh hasil bahwa dari enam informan mengetahui persyaratan pembiayaan KUR bank syariah. Hal ini disampaikan oleh Rudyanto selaku pedagang peralatan listrik menggambarkan persyaratan pengajuan pembiayaan KUR bank syariah itu mudah hanya dengan mengumpulkan fotocopy KK, KTP suami/istri, fotocopy KK, dan BPKB. Dan untuk prosedur pembiayaan KUR bank syariah itu singkat. Yaitu hanya lima hari terdiri atas melengkapi syarat lengkap yang diserahkan ke bank syariah kemudian survei

² Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), 94.

³ Muhammad Isa, *Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah* (Jakarta: Bypass, 2019), 24.

tempat usaha nasabah dan pencairan.⁴ Sejalan dengan Rudyanto, Eni Retnowati selaku pedagang es kopi menggambarkan persyaratan pembiayaan KUR bank itu sederhana seperti KTP suami istri, KK, surat keterangan usaha, surat nikah, BPKB dan STNK, sertifikat dan pipil pajak. Namun Eni tidak bisa mempersepsikan prosedur pembiayaan KUR bank syariah karena tidak pernah menggunakannya.⁵

Supriyono selaku pengusaha kos-kosan menggambarkan persyaratan pembiayaan KUR bank syariah itu mudah dan simpel. Seperti KTP dan KK sebagai kartu identitas, dan sertifikat atau BPKB untuk jaminan. Persepsi ini didasari pernah menggunakan KUR bank konvensional. Sehingga Supriyono membandingkan atau menyamaratakan persyaratan pembiayaan KUR bank konvensional dengan KUR bank syariah. Namun Supriyono sendiri tidak mampu untuk menggambarkan prosedur pembiayaan KUR bank syariah sebab belum pernah menggunakannya.⁶ Serupa dengan Gatot dan Eni, Harmini selaku peternak ayam petelur menggambarkan persyaratan pembiayaan KUR bank syariah mudah. Seperti foto kartu identitas pemohon dan pasangan, usaha yang dijalankan lebih 6 bulan, NPWP, barang jaminan. Harmini menggambarkan prosedur pembiayaan KUR bank syariah cepat. Sebab melengkapi persyaratan dengan datang langsung ke bank syariah serta mengisi formulir, dan menyerahkan ke petugas untuk dilakukannya verifikasi. Kemudian survei lalu

⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/28-02/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/15-03/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/12-03/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

konfirmasi acc pembiayaan KUR bank syariah baru setelah itu pencairan.⁷ Sama halnya dengan Gatot selaku penjual roti bakar menggambarkan persyaratan pembiayaan KUR bank syariah mudah didapat seperti KTP, KK, surat keterangan usaha dari keluarahan. Namun Gatot tidak bisa menggambarkan prosedur pembiayaan KUR bank syariah sebab tidak pernah menggunakannya.⁸

Selaras dengan pernyataan diatas bahwa Wahyu Putri Wulandari selaku pengusaha laundry yang pernah melakukan pembiayaan KUR bank syariah menggambarkan persyaratan pembiayaan KUR bank syariah sederhana dan mudah dicari seperti KTP, KK, akta nikah, barang jaminan milik sendiri yang dilihat dalam nama pemilik di BPKB dan STNK. Sedangkan prosedur pembiayaan KUR bank syariah adalah cepat hanya 4-8 hari kerja. Dimulai dari datang ke bank syariah mengajukan pembiayaan KUR dengan melengkapi persyaratan dan menunggu konfirmasi penerimaan pembiayaan KUR. Survei kemudian acc dan melakukan pencairan dengan metode transfer.⁹ Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran persepsi pelaku UMKM terhadap gambaran pembiayaan KUR bank syariah adalah

1. Pelaku UMKM menggambarkan persepsi terhadap persyaratan pembiayaan KUR bank syariah itu mudah, simpel, dan sederhana

⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/12-03/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/09-03/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/15-03/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

2. Pelaku UMKM menggambarkan persepsi terhadap prosedur pembiayaan KUR bank syariah itu cepat dan singkat.
3. Pelaku UMKM tidak mampu menggambarkan persepsi terhadap prosedur pembiayaan KUR bank syariah rumit dan lama atau panjang. Sebab adanya pengecekan laporan keuangan dan penjualan.

B. Analisis Persepsi Pelaku UMKM Di Kecamatan Babadan Terhadap Pemahaman Pembiayaan KUR Bank Syariah

Persepsi pelaku UMKM sendiri memberikan tafsiran yang beraneka ragam pada pembiayaan KUR bank syariah, sistem operasional serta layanan yang diberikan bank syariah. Berangkat dari berbagai penafsiran persepsi pada pembiayaan KUR bank syariah itu maka perlu diketahui faktor yang mempengaruhi baik yang sudah menggunakan dan belum menggunakan.

Rudyanto selaku pedagang peralatan listrik menyatakan bahwa pernah menggunakan pembiayaan KUR bank syariah. Rudyanto mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemahamab persepsinya pada pembiayaan KUR bank syariah karena pernah mengalami sendiri atau berdasarkan pengalaman. Sebab Rudyanto mempersepsikan bahwa bank syariah memiliki kelebihan seperti praktik menghindari riba.¹⁰ Serupa dengan pernyataan itu, Eni Retnowati selaku pedagang es kopi menunjukkan sikap antusias mendengarkan pegawai bank melakukan kegiatan promosi secara tatap muka. Serta Eni sendiri pernah menjumpai interaksi nasabah dan pegawai bank syariah secara langsung

¹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/28-02/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

terkait pembiayaan KUR bank syariah. Maka dari itu faktor yang mempengaruhi pemahaman persepsi Eni terhadap pembiayaan KUR bank syariah adalah informasi yang didapat dari kegiatan promosi di pasar.¹¹

Sama halnya dengan Supriyono selaku pengusaha kos-kosan yang sudah mempunyai pengalaman melakukan pembiayaan KUR bank konvensional. Hal ini disampaikan Supriyono sebab KUR sendiri kebijakan pemerintah sehingga dimanapun lembaga keuangan yang mempunyai produk KUR adalah normal. Sehingga dapat diartikan bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman persepsinya pada pembiayaan KUR bank syariah adalah faktor pengalaman.¹² Sepadan dengan itu Harmini selaku peternak ayam petelur mengungkapkan bahwa pernah melakukan pembiayaan KUR bank syariah. Sehingga faktor mempengaruhi pemahaman persepsinya pada pembiayaan KUR bank syariah adalah pengalaman.¹³

Gatot selaku pedagang roti bakar mengungkapkan pernah menjumpai langsung temannya melakukan pembiayaan KUR bank syariah. Sehingga Gatot tidak menjumpai langsung bagaimana pembiayaan KUR bank syariah. Untuk itu faktor mempengaruhi pemahaman persepsinya terhadap pembiayaan KUR bank syariah adalah informasi yang diperoleh.¹⁴ Serupa dengan hal itu, Wahyu Putri Wulandari mengungkapkan pernah menggunakan pembiayaan KUR bank

¹¹ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/15-03/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

¹² Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/12-03/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

¹³ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/12-03/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

¹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/09-03/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

syariah. Artinya Wahyu mempunyai pengalaman terkait pembiayaan KUR bank syariah. Untuk itu dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman persepsinya pada pembiayaan KUR bank syariah adalah pengalaman.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan persepsi pelaku UMKM terhadap pemahaman pembiayaan KUR bank syariah yaitu

1. Pengalaman. Pengalaman pelaku UMKM berperan besar dalam mempersepsikan pembiayaan KUR bank syariah. Karena pengalaman sendiri tidak bisa dicari namun berupa proses yang sudah dilewati pelaku UMKM. Dan sebagian besar pelaku UMKM bisa mempersepsikan pembiayaan KUR bank syariah karena pernah menggunakannya. Akan tetapi sebagian lainnya mempunyai pengalaman dengan cara menjumpai atau mengamati secara langsung terkait pembiayaan KUR bank syariah. Sebab persepsi pembiayaan KUR bank syariah sendiri timbul berdasarkan apa yang pernah dilakukan, diperhatikan/diamati, dan didengar oleh indera manusia.
2. Informasi yang didapat. Dalam hal ini informasi yang didapatkan pelaku UMKM melalui kegiatan promosi atau penyuluhan bank syariah saat memasarkan produk KUR. Dengan adanya kegiatan promosi tersebut pelaku UMKM dapat memberikan gambaran secara jelas terkait pembiayaan KUR bank syariah. Dari informasi yang telah didapat juga

¹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/15-03/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

meningkatkan pemahaman pelaku UMKM. Serta dapat menyaring pemahaman-pemahaman yang sebelumnya diperoleh.

C. Analisis Persepsi Pelaku UMKM Di Kecamatan Babadan Terhadap Penilaian Pembiayaan KUR Bank Syariah

Disini peneliti menemukan enam informan sebagai pelaku UMKM yang mempunyai bidang usaha berbeda. Sebagian pelaku UMKM sudah mengajukan atau melakukan pembiayaan KUR Bank Syariah dan telah memahami angsurannya. Namun sebagian pelaku UMKM tidak pernah menggunakan pembiayaan KUR Bank Syariah sehingga tidak bisa mempersepsikan terkait angsuran pembiayaan KUR bank syariah. Berdasarkan hal itu data yang didapatkan pada saat wawancara sebanyak enam pelaku UMKM, adanya penjelasan analisis tentang data yang telah ditemukan tentang persepsi pelaku UMKM terhadap penilaian yang disebabkan oleh tingkat pendidikan, usia, dan pelayanan sebagai berikut.

Rudyanto selaku pedagang peralatan listrik menyatakan bahwa pelayanan pembiayaan KUR Bank Syariah sangat baik, ramah kepada nasabah, sopan, berpakaian rapi, apa yang disampaikan mudah dimengerti, dan berpenampilan menarik dengan tata rias yang elegan. Kemudian Rudyanto menambahkan bahwa sistem operasional bank syariah tidak melanggar syariat agama Islam dan menghindari praktik bunga/riba. Dalam hal ini terungkap bahwa persepsinya terhadap penilaian pembiayaan KUR bank syariah adalah pendidikan. Rudyanto sendiri lulusan dari pondok pesantren sehingga mampu

untuk menilai pembiayaan KUR secara umum dan bank syariah.¹⁶ Pernyataan serupa diungkapkan oleh Eni Retnowati selaku pedagang es kopi mengungkapkan bahwa pelayanan pegawai bank syariah itu baik seperti tegur salam dengan sopan. Namun Eni menambahkan bahwa sistem operasional pembiayaan KUR bank syariah tidak menggunakan bunga. Sehingga aspek yang menimbulkan penilaian Eni adalah pelayanan.¹⁷

Sama halnya dengan Supriyono mempersepsikan bahwa pelayanan pembiayaan KUR bank syariah baik, ramah, pakaianya tertutup semua, sopan, dan rapi. Serta menambahkan jika pembiayaan KUR bank syariah itu sudah memenuhi syariat agama Islam karena bank bebas bunga dan halal. Serta penilaian Supriyono ini didasari oleh pelayanan yang didapatkan.¹⁸ Selaras dengan pernyataan itu, Harmini selaku peternak ayam petelur yang pernah melakukan pembiayaan KUR bank syariah mempersepsikan pelayanan pembiayaan KUR sangat baik, ramah, sopan dan bertutur kata yang lembut, cara penyampaian kepada nasabah mudah dimengerti. Kemudian Harmini menambahkan sistem operasional pembiayaan KUR bank syariah menjunjung tinggi nilai-nilai sesuai syariat. Sesuai dengan apa yang pernah Harmini lakukan seperti adanya akad atau kontrak jual beli. Serta bagi hasil yang diartikan

¹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/28-02/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

¹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/15-03/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

¹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/12-03/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

sebagai pembagian keuntungan. Untuk itu aspek yang menimbulkan penilaian Harmini adalah pelayanan.¹⁹

Gatot selaku pedagang roti bakar mempersepsikan bahwa pelayanan pembiayaan KUR bank syariah (BSI) baik. Serta menurutnya sistem operasional pembiayaan KUR bank syariah menjunjung tinggi syariat agama Islam. Seperti semua pegawai bank mengenakan lengan panjang dan berjilbab. Gatot mempersepsikan prosedur pembiayaan KUR bank syariah itu sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran seperti adanya tujuan dan alasan pembiayaan, dan dibuatkan rincian pembiayaan.²⁰ Sama halnya pernyataan Wahyu Putri Wulandari selaku pengusaha laundry mempersepsikan bahwa pelayanan pembiayaan KUR Bank Syariah baik, ramah, sabar, cara berkomunikasi dengan nasabah dengan lembut. Wahyu menambahkan kalau sistem operasional pembiayaan KUR bank syariah sangat teliti dan sesuai dengan syariat seperti adanya sistem bagi hasil atau pembagian keuntungan. Persepsi Wahyu terhadap penilaian pembiayaan KUR bank syariah adalah usia. Dimana Wahyu sendiri dalam menjalankan usaha masih di umur 29 tahun sehingga memiliki wawasan luas terkait pembiayaan KUR bank syariah. Kemudian Wahyu juga merespon baik atau positif adanya pembiayaan KUR di bank syariah.²¹

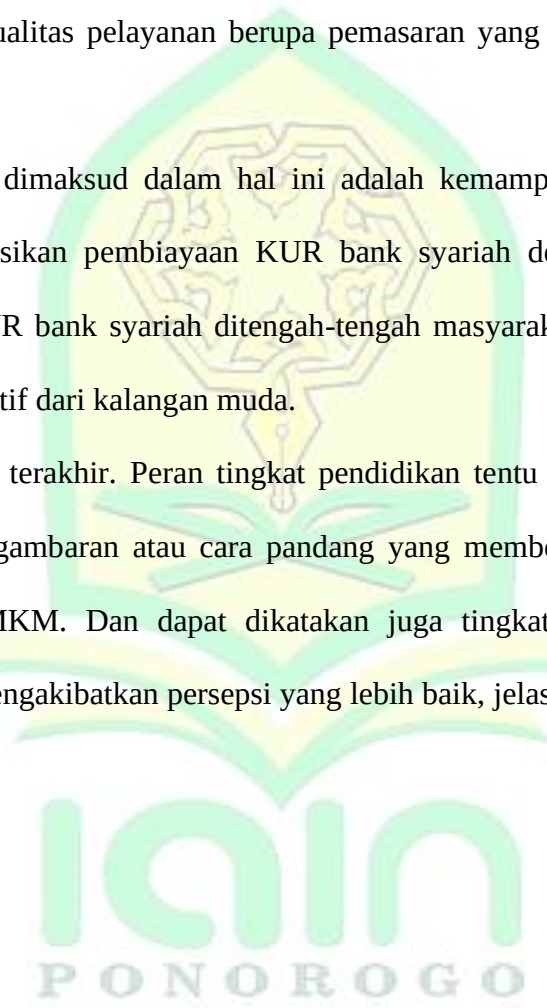
¹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/12-03/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

²⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/09-03/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

²¹ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/15-03/2023 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Dari beberapa pernyataan pelaku UMKM diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Persepsi pelaku UMKM terhadap penilaian pembiayaan KUR bank syariah disebabkan oleh pelayanan dan pendidikan terakhir yang didapatkan
- b. Pelayanan yang dimaksud dalam persepsi pelaku UMKM terhadap penilaian pembiayaan KUR bank syariah adalah pandangan informan terhadap kualitas pelayanan berupa pemasaran yang diberikan oleh bank syariah.
- c. Usia yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan pelaku UMKM mempersepsikan pembiayaan KUR bank syariah dengan baik. Artinya adanya KUR bank syariah ditengah-tengah masyarakat ini menyebabkan respon positif dari kalangan muda.
- d. Pendidikan terakhir. Peran tingkat pendidikan tentu mengakibatkan pola pikir atau gambaran atau cara pandang yang membentuk suatu persepsi pelaku UMKM. Dan dapat dikatakan juga tingkat pendidikan pelaku UMKM mengakibatkan persepsi yang lebih baik, jelas dan positif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Persepsi pelaku UMKM terhadap gambaran pembiayaan KUR bank syariah terbagi menjadi tiga diantaranya pada persyaratan dan prosedur, sistem operasional, dan angsuran pembiayaan KUR bank syariah. Persepsi pelaku UMKM terhadap gambaran terkait persyaratan dan prosedur adalah mudah, sederhana, dan singkat. Namun adapula yang menggambarkan prosedur pembiayaan KUR bank syariah lama atau panjang sebab adanya cek laporan keuangan, jumlah penjualan tahunan dan cek tempat usaha. Kemudian adapula yang menggambarkan angsuran pembiayaan KUR itu mahal sebab total angsuran yang telah dibayarkan sangat melebihi dari pokok pembiayaan. Kedua, persepsi pelaku UMKM terhadap gambaran pembiayaan KUR bank syariah terkait sistem operasional adalah halal, sesuai syariat dan menggunakan sistem pembagian keuntungan.
2. Persepsi pelaku UMKM terhadap pemahaman pembiayaan KUR bank syariah adalah sangat baik. Dimana dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi yang didapat. Pengalaman pelaku UMKM berperan besar dalam mempersepsikan pembiayaan KUR bank syariah. Karena pengalaman sendiri tidak bisa dicari namun berupa proses yang sudah

dilewati pelaku UMKM. Dan sebagian besar pelaku UMKM bisa mempersepsikan pembiayaan KUR bank syariah karena pernah menggunakannya. Selanjutnya informasi yang didapat melalui kegiatan promosi atau penyuluhan bank syariah saat memasarkan produk KUR. Dengan adanya kegiatan promosi tersebut pelaku UMKM dapat memberikan gambaran secara jelas terkait pembiayaan KUR bank syariah. Dari informasi yang telah didapat juga meningkatkan pemahaman pelaku UMKM. Serta dapat menyaring pemahaman-pemahaman yang sebelumnya diperoleh.

3. Persepsi pelaku UMKM terhadap penilaian pembiayaan KUR bank syariah disebabkan oleh tiga aspek. Pertama pelayanan, pelayanan yang dimaksud dalam persepsi pelaku UMKM terhadap penilaian pembiayaan KUR bank syariah adalah pandangan informan terhadap kualitas pelayanan berupa pemasaran yang diberikan oleh bank syariah. Kedua tingkat pendidikan atau pendidikan terakhir. Peran tingkat pendidikan tentu mengakibatkan pola pikir atau gambaran atau cara pandang yang membentuk suatu persepsi pelaku UMKM. Dan dapat dikatakan juga tingkat pendidikan pelaku UMKM mengakibatkan persepsi yang lebih baik, jelas dan positif. Ketiga, usia yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan pelaku UMKM mempersepsikan pembiayaan KUR bank syariah dengan baik. Artinya adanya KUR bank syariah ditengah-tengah masyarakat ini menyebabkan respon positif dari kalangan muda

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai pelengkap hasil penelitian sebagai berikut

1. Bagi pelaku UMKM. Setelah adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan pengetahuan lebih bagi pelaku UMKM. Serta bisa menjadi bahan pertimbangan sebelum melakukan pembiayaan KUR. Kemudian adanya pembiayaan KUR bank syariah ini dapat meningkatkan antusias pelaku UMKM muslim. Sebab menjalankan kegiatan perekonomian baik dagang, ternak dan usaha tidak semata-mata hanya memenuhi kebutuhan duniawi saja. Namun harus menjalankan kebutuhan akhirat seperti meninggalkan praktik riba dalam hal menggapai ridho Allah Swt.
2. Bagi bank syariah. Bagi bank syariah agar lebih mengencarkan kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan promosi kepada masyarakat pedesaan. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat mengedukasi pelaku UMKM terkait persyaratan dan prosedur dan sistem operasional pembiayaan KUR bank syariah. Selain itu dengan adanya promosi melalui banner atau brosur sangat efektif untuk menarik perhatian pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- R. Agrosamdhya, *Objektivitas Mahasiswa Dalam Berwirausaha* (Tangerang: Media Sains Indonesia, 2020).
- BI, LPPI. *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Bank Indonesia, 2015.
- Fahmi, Dzul. *Persepsi*. Yogyakarta: Penerbit Psikologi Corner, 2020.
- Isa, Muhammad. *Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah*. Jakarta: Bypass, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- _____. *Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nevid, Jeffrey S. *Sensasi dan Persepsi*, terj. Chozim. Bandung: Nusamedia, 2021.
- Roni, Mohamad. Saraswati, Devi Endah. *Persepsi Dan Stigma Masyarakat Tentang Covid-19* Jakarta: Guepedia, 2022.
- Rosa Veronika Sinaga dkk., Lia. *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Rusdiana, Ahmad. *Organisasi Lembaga Pendidikan*. Bandung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan UIN SGD & Pustaka Tresna Bhakti, 2021.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Setiawan, Agus. *Model Project-Based Learning Pengendalian Terbuka (Open Loop) Secara Digit*. Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022.
- Sholehuddin, M. Sugeng. *Angka Partisipasi Kuliah Masyarakat Jawa Tengah Terhadap PTKIN Tahun 2015-2017*. Bojong: Penerbit NEM, 2019.
- Siregar, dkk. Onan Marakali. *Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah*. Medan: Puspantara Publishing, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.

- Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004.
- Swarjana, I Ketut. *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan Dan Contoh Kuesioner*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.
- Syafii Antonio, Muhammad. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Wangawidjaja, A. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2013.

Jurnal

- Era Rosalina Marsudi, Kenlies. dan Filiawati, Sinta. "Analisis Pemberdayaan UMKM Melalui Akad Wardh Al-Hasan." *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam (SOSEBI)*. Volume 2. 2022.
- Kamaludin. "Analisis Modal Usaha Di Masyarakat Pedesaan." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. Volume 3. Nomor 9. 2018.
- Muheramtohad, Singgih. "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia." *Jurnal Muqtasid*. Volume 8. 2017.
- Pipit Fitriani, Ajeng. Pazeroma, Aldzu. dan Rahayu, Dwi. "Strategi Pemasaran Dan Literasi Syariah Dalam Mendukung Pemberdayaan UMKM Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 1. Nomor 2. Juli-Desember 2022.

Skripsi

- Amelia, Eka. "Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah Pada Masyarakat Tembilahan Kota." *Skripsi*. Riau: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Auliaurasyidin Tembilahan Riau. 2021.
- Anjarkasih, Nandanisasi. "Persepsi dan Pengetahuan UMKM Terhadap Minat Transaksi di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Yang Ada Di Kecamatan Ponorogo)." *Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2019.
- Astuti, Mega. "Persepsi Nasabah Pada Produk Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya." *Skripsi*. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. 2019.

- Gulman, Dewi. "Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro IB Hasanah Pada BNI Syariah KC Parepare." *Skripsi*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare. 2021.
- Herdian, Angga. "Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah (Studi Di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan)." *Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2019.
- Karlina, Reny. "Analisis Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro Di BRI Syariah KCP Mojoagung." Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2020.
- Laili, Nazlatul. "Analisis Persepsi Masyarakat Kecamatan Bandar Khalipah Kabupaten Serdang Bedagai Tentang Produk Pembiayaan Bank Syariah." *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2019.
- Marhamah, Umi. "Analisis Persepsi dan Minat Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Faedah iB Di BRI Syariah KCP Pare Kediri." *Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2021.
- Nassa, Reski. "Persepsi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan KPR Pada Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah Parepare." *Skripsi*. Parepare: Institut Agama Islam Parepare, 2020.
- Nurmilasari. "Persepsi Nasabah Terhadap Kualitas Pelayanan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank BRI Unit Wasuponda Kabupaten Luwu Timur." *Skripsi*. Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo. 2021.
- Rambe, Risky Wahyuni. "Persepsi Pengusaha Mikro Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Padangsidimpuan (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan)." *Skripsi*. Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. 2022.
- Saprodin, Edi. "Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma)." *Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2019.
- Sari, Masita Putri. "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah." *Skripsi*. Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup. 2019.

Utari, Beta. “Pengaruh Persepsi dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Syariah Indonesia.” *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2022.

Wahyuningsih, Sri. “Persepsi Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Produk Bank Syariah Di Kelurahan Talise Valangguni Kecamatan Mantikulore.” *Skripsi*. Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu. 2020.

Wijayanti, Eva Yasika. “Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Masyarakat Dukuh Krajan Pulosari Jambon Ponorogo.” *Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2019.

Internet

Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS). “Statistik Indonesia.” Dalam <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>.

Kuangan (OJK), Otoritas Jasa. “Statistik Perbankan Syariah.” Dalam <https://www.ojk.go.id/>.

Kuangan (OJK), Otoritas Jasa. “Statistik Perbankan Indonesia.” Dalam <https://www.ojk.go.id/>.

RI, Perekonomian. “Kredit Usaha Rakyat.” Dalam <https://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan>.

Syafii, Indra. & Harahap, Isnaini. “Peluang Perbankan Syariah Di Indonesia.” Dalam <http://prosiding.seminarid.com/index.php/sainteks/article/view/521>.

Kebijakan Pemerintah

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil, Dan Menengah.

Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah.

Wawancara

Harmini. Wawancara. 28 Nopember 2022

Sumiatin. Wawancara. 11 Januari 2023

Supriyono. Wawancara. 28 Desember 2022

Eni Retnowati. Wawancara. 8 Desember 2022

Rudyanto, *Wawancara*, 28 Februari 2023

Eni Retnowati, *Wawancara*, 15 Maret 2023

Supriyono, *Wawancara*, 12 Maret 2023

Harmini, *Wawancara*, 12 Maret 2023

Gatot, *Wawancara*, 09 Maret 2023

Wahyu Putri Wulandari, *Wawancara*, 15 Maret 2023

